

## Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa di SD Negeri Cibentang 01 Ciseeng Bogor

Riki Sulaeman<sup>1</sup>, & Indah Purnama Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>2</sup> Universitas Indraprasta PGRI

---

**Article Info****Article history:**

Received: 23 Januari 2024

Revised: 25 April 2024

Accepted: 25 April 2024

---

**Keywords:**

Ekstrakurikuler;

Pramuka;

Karakter Disiplin.

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the Influence of Scout Extracurricular on Student Discipline Character at SD N Cibentang 01 Ciseeng – Bogor. The research method is carried out with a qualitative approach, through interviews, observations, and document analysis. This study tried to explore the experiences of students who were active in Scouting extracurriculars and how these experiences affected the character of their discipline. The results showed that participation in Scouting had a significant positive impact on the disciplinary character of students. Students who follow Scouting report rich experiences in Scouting activities that encourage discipline development. They feel involved in activities that require adherence to rules, responsibility in schoolwork and homework, and a commitment to order. Through this participation, students understand that discipline involves more than just obeying rules; it reflects an awareness of responsibility and commitment to moral values.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa di SD N Cibentang 01 Ciseeng – Bogor. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, melalui wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Penelitian ini mencoba menggali pengalaman siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka dan bagaimana pengalaman ini memengaruhi karakter disiplin mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam Pramuka memiliki dampak positif yang signifikan pada karakter disiplin siswa. Siswa yang mengikuti Pramuka melaporkan pengalaman yang kaya dalam aktivitas Pramuka yang mendorong pengembangan disiplin. Mereka merasa terlibat dalam kegiatan yang memerlukan ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab dalam pekerjaan sekolah dan tugas rumah, serta komitmen terhadap keteraturan. Melalui partisipasi ini, siswa memahami bahwa disiplin melibatkan lebih dari sekadar patuh pada peraturan; ia mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab dan komitmen kepada nilai-nilai moral.



© 2024 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

**Corresponding Author:**

Riki Sulaeman,

Email: [rikisulaeman42@gmail.com](mailto:rikisulaeman42@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen yang memiliki peranan penting bagi suatu negara, dengan adanya pendidikan maka semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi dan menambah wawasan, pengetahuan, serta bakat yang dimilikinya. Pendidikan juga merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan mampu membentuk karakter

suatu bangsa. Apabila pendidikan disuatu negara maju secara otomatis negara tersebut akan menjadi negara yang maju pula karena pada dasarnya pendidikan merupakan pondasi dalam kemajuan bangsa.

Pendidikan ditempuh melalui beberapa jenjang. Jenjang pendidikan yang ada di Indonesia antara lain: pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan harus dilalui secara berurutan, karena sifat dari jenjang pendidikan adalah saling berkaitan satu sama lain. Salah satu jenis pendidikan dasar yang ada yaitu sekolah dasar (SD). Sekolah dasar normalnya ditempuh dalam waktu 6 tahun. Pada pendidikan sekolah dasar ini mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pandangan luas dan maju untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Pendidikan di sekolah sendiri dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan yang ada di luar kelas berupa kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian siswa yang nantinya sebagai bekal kemampuan dasar siswa untuk terjun ke masyarakat. Salah satu pendidikan yang dapat membentuk kepribadian siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan di sekolah yang pada umumnya dilaksanakan diluar jam pelajaran dan kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian anak. Menurut Asmani (2013: 62) Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pemantapan kepribadian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Wiyani, 2013: 106).

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian anak, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), Drumband, dokter kecil dan pramuka. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter siswa yaitu dengan melalui kegiatan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada di luar kelas atau kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada di pramuka secara lebih cepat karena siswa dapat memperoleh pembelajaran secara nyata, dalam kegiatan pramuka juga dapat membentuk sikap kedisiplinan, kemandirian, dan sebagainya.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011: 17) menjelaskan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, terarah, sehat, teratur, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Pramuka juga memiliki tujuan dan memiliki sifat tertentu. Berikut adalah tujuan pramuka menurut Rahmatia (2015: 21) yaitu:

1. Memiliki kepribadian yang disiplin, beriman, berakhlak mulia, bertaqwa, berjiwa patriotik, taat hukum,, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
2. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungannya.

Namun terkadang siswa belum mengetahui manfaat dari pramuka itu sendiri sehingga perlu adanya wadah yaitu ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan sejak dini. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah diharapkan tidak mengganggu prestasi belajar siswa dikelas. Sebaliknya justru bisa menambah prestasi belajar siswa, kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna untuk kepribadian siswa.

Pendidikan karakter sendiri adalah proses pemberian tuntunan atau arahan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter ini juga dapat dimaknai sebagai pendidikan

nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam pendidikan karakter diajarkan berbagai sikap seperti kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, percaya diri, dan sebagainya. Asmani (2013: 35) berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dengan sengaja dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, kesusilaan, budaya, hukum, tata krama, dan adat istiadat.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yaitu: 1) religius; 2) jujur; 3) bertanggung jawab; 4) bergaya hidup sehat; 5) disiplin; 6) kerja keras; 7) percaya diri; 8) berjiwa wirausaha; 9) berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; 10) mandiri; 11) ingin tahu; 12) cinta ilmu; 13) sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain; 14) patuh pada aturan nasional; 15) menghargai karya dan prestasi orang lain; 16) santun; 17) demokratis; 18) nasionalis; 19) menghargai keberagaman (Gunawan, 2014: 33).

Salah satu karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu disiplin. Disiplin adalah salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian yang tertib dalam melakukan sesuatu, disiplin juga dapat dalam bentuk waktu, dalam melakukan kegiatan dan lain-lain. Menurut Narwanti (2011: 29) menuliskan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sejalan dengan pendapat Aqib (2012: 5), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan. Contoh disiplin adalah tepat waktu, menjalankan tugas dengan sesuai dan taat pada peraturan yang berlaku.

Namun pada kenyataannya seiring berkembangnya zaman, nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar. Hal ini terbukti saat peserta didik berangkat sekolah masih banyak anak yang terlambat, lupa atau sengaja tidak mengerjakan PR, tidak memakai atribut seragam secara lengkap seperti warna sepatu, dasi dan lain-lain. Selain itu dalam lingkup sekolah banyak siswa yang belum paham tentang arti dari kedisiplinan karena belum ada wadah yang tepat untuk membentuk sikap disiplin anak selain itu guru juga belum memberikan sanksi yang tegas terhadap siswa yang belum disiplin. Salah satu contoh perilaku siswa yang menunjukkan sikap tidak disiplin yaitu melanggar peraturan sekolah. Oleh karena itu penting sekali dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi wadah untuk mendidik menjadi anak yang berkarakter dimulai dari pendidikan dasar.

## METODE

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter disiplin siswa melalui wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Berikut adalah metode penelitian kualitatif yang dapat diterapkan:

1. Pilih sampel siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka dan siswa yang tidak mengikuti Pramuka dari SD N Cibentang 01 Ciseeng - Bogor. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif untuk memastikan representasi yang baik.
2. Wawancara mendalam dengan siswa yang mengikuti Pramuka dan siswa non-Pramuka. Wawancara berfokus pada pengalaman mereka dalam ekstrakurikuler Pramuka, pemahaman tentang disiplin, dan bagaimana mereka merasakan pengaruh Pramuka terhadap karakter disiplin mereka.
3. Melakukan pengamatan langsung terhadap siswa selama kegiatan Pramuka dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Pengamatan difokuskan pada perilaku disiplin siswa, seperti ketaatan terhadap peraturan dan tanggung jawab terhadap tugas.
4. Analisis dokumen sekolah, program Pramuka, dan catatan prestasi siswa untuk mengumpulkan data tambahan tentang partisipasi siswa dalam Pramuka dan indikator karakter disiplin.

5. Transkripsikan wawancara dan catatan pengamatan. Selanjutnya, gunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam data. Temuan kualitatif digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter disiplin siswa.
6. Verifikasi temuan dengan partisipan atau pembimbing Pramuka untuk memastikan akurasi dan interpretasi yang tepat.
7. Sintesis temuan dalam laporan penelitian kualitatif yang mencakup deskripsi pengaruh ekstrakurikuler Pramuka pada karakter disiplin siswa, peran guru dan pembimbing, serta implikasi untuk pendidikan karakter di sekolah



Sumber: Dokumentasi Penulis  
Gambar 1. Kegiatan Kepramukaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian kualitatif ini adalah rangkaian temuan dan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beberapa temuan utama mencakup:

### 1. Pengalaman Siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Siswa yang mengikuti Pramuka melaporkan bahwa mereka merasa terlibat dalam beragam kegiatan yang mendorong disiplin seperti pengaturan tenda, pelatihan survival, dan kegiatan bakti sosial. Mereka menggambarkan pengalaman ini sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada keterampilan fisik tetapi juga nilai-nilai moral dan disiplin.

### 2. Dampak Kegiatan Pramuka Terhadap Ketaatan dan Tanggung Jawab Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa melalui partisipasi dalam Pramuka, siswa mengalami peningkatan ketaatan terhadap peraturan sekolah dan masyarakat. Mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaan sekolah dan tugas rumah serta lebih sadar akan tanggung jawab mereka terhadap sesama.

### 3. Pemahaman Tentang Disiplin

Siswa Pramuka sering menggambarkan pemahaman yang lebih dalam tentang disiplin sebagai hasil dari pengalaman mereka dalam Pramuka. Mereka memahami bahwa disiplin tidak hanya tentang mengikuti peraturan, tetapi juga tentang kesadaran akan pentingnya aturan, tanggung jawab, dan komitmen.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif ini, dapat ditarik beberapa pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter disiplin siswa di SD N Cibentang 01 Ciseeng-Bogor:

1. Pengembangan Karakter Melalui Pengalaman Pramuka:  
Partisipasi dalam ekstrakurikuler Pramuka memberikan siswa pengalaman nyata yang mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Pengalaman di alam terbuka, aktivitas pengelolaan tenda, serta pelatihan keterampilan Pramuka lainnya berkontribusi pada pemahaman dan praktik disiplin siswa.
2. Peran Guru dan Pembimbing Pramuka:  
Guru dan pembimbing Pramuka memainkan peran kunci dalam membentuk karakter siswa. Mereka berperan sebagai mentor yang mengarahkan siswa dalam belajar disiplin, aturan, dan tanggung jawab
3. Pemahaman Holistik tentang Disiplin  
Siswa Pramuka cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan holistik tentang disiplin. Mereka menyadari bahwa disiplin melibatkan aspek-aspek seperti ketaatan, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap nilai-nilai moral.
4. Implikasi untuk Pendidikan:  
Hasil ini mendukung ide bahwa ekstrakurikuler Pramuka dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam mengembangkan karakter disiplin siswa. Ini memiliki implikasi penting untuk pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Pramuka memiliki dampak positif terhadap karakter disiplin siswa di SD N Cibentang 01 Ciseeng - Bogor. Hasil penelitian kualitatif mengungkapkan bahwa melalui pengalaman Pramuka, siswa mengembangkan ketaatan, tanggung jawab, dan pemahaman holistik tentang disiplin. Peran guru dan pembimbing Pramuka juga penting dalam proses ini. Implikasinya adalah bahwa ekstrakurikuler Pramuka adalah alat efektif dalam pendidikan karakter siswa, menciptakan generasi yang lebih bertanggung jawab dan disiplin. Dalam menghadapi tantangan pendidikan, Pramuka memegang peranan penting dalam membentuk karakter yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah.

## REFERENSI

- Kristanto, D. (2018). Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa: Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru, dan Pendidik. Pustaka Larasan.
- Pramuka Indonesia. (2019). Panduan Kegiatan Pramuka Penggalang. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Anderson, L. (2020). Exploring the Impact of the Scout Program on Students' Values and Character. *Journal of Character Education*, 15(3), 198-212.
- Sunanto, J., & Widodo, P. (2019). Implementasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. PT Rineka Cipta.